



DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LPD DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Diah Erawati^{1*}, Ni Luh Gde Novitasari², Ni Luh Putu Widhiastuti³

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, keahlian profesional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas internal pada kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar. Populasi penelitian ini adalah LPD di Kota Denpasar. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebanyak 68 responden yang terdiri dari pimpinan dan akuntan yang bekerja pada LPD di Kota Denpasar. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

Keywords: Budaya Organisasi, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Standar Akuntansi, Pengendalian Internal.

How to Cite:

Erawati, N. P. D., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P., (2025). Determinan Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kota Denpasar, Vol. 6, No. 1, hal 180-192.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pekraman yang berfokus pada perkreditan, pemungutan tabungan, dan penyaluran kredit melalui proses yang efektif dan terarah. Tujuan LPD adalah untuk membantu perekonomian masyarakat yang berada di masing-masing desa. Setiap tahun, LPD berkembang dengan sangat cepat dan semakin berkembang, dan sekarang hampir setiap Desa Adat atau Pekraman di Bali memiliki LPD. Oleh karena itu, seharusnya LPD dikelola secara profesional agar kemajuan dalam sumber daya manusia dan manajemen semakin meningkat, sehingga para pengelola dapat bersaing dengan lebih baik dan memberi dampak positif terhadap Desa Adat pada khususnya dan Bali pada umumnya. Sebagai lembaga keuangan, LPD harus membuat laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan menilai aktivitas perekonomian (Karuniawan, 2017).

Perkembangan lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar bervariasi. Ada LPD yang sangat maju, tetapi ada juga yang masih berkembang. Dengan mempertimbangkan fenomena ini, peneliti memilih LPD Kota Denpasar untuk mengetahui kemajuan LPD. Maju tidaknya sebuah LPD salah satunya tergantung dari bagaimana kualitas laporannya. Menurut Sudiarti (2020) dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas maka LPD juga akan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga kemungkinan dapat meningkatkan jumlah nasabah.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan yang lengkap dan tepat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja yang baik diharapkan mendorong pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sementara kinerja yang buruk dapat menghambat pertumbuhan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan kompeten dalam akuntansi diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan penyusun laporan keuangan. Kegagalan untuk memahami dan menerapkan laporan keuangan yang baik dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi keliru dan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga menyebabkan keputusan yang salah (Rismawan, 2020).

Menurut Dewi (2018), pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi baik sebagai kumpulan pengetahuan maupun sebagai prosedur atau teknik (Dewi). Laporan keuangan akan berkualitas tinggi jika akunting memahami akuntansi dengan baik. Orang yang mengerti dan memahami prosedur akuntansi disebut paham akuntansi. Studi Wirawan (2016), Devi (2018), dan Sinaranata (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Aniftahudin (2016) menemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Implementasi praktik akuntansi yang tepat Agar LPD memiliki standar tunggal yang lebih luas, konvergensi IFRS (International Financial Accounting Standard) di Indonesia, yaitu SAK ETAP, memungkinkan LPD untuk mengikuti standar baru. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Dengan menerapkan SAK ETAP, diharapkan LPD dapat menyusun laporan keuangan yang dapat diaudit dan menerima opini audit, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan handal dalam penyajian. Laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan SAK ETAP menyediakan informasi tentang kinerja, posisi keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi pengguna luas yang tidak dalam posisi untuk meminta laporan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Penelitian Indrawan (2017) menyatakan penerapan standar akuntansi memiliki hubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Kusuma (2018) tidak menemukan hubungan penerapan standar akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

Sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang ada di dalam suatu organisasi disebut budaya organisasi. Nilai-nilai ini berinteraksi dengan struktur sistem formal untuk menghasilkan standar perilaku dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, nilai-nilai yang terkandung dalam budaya organisasi membentuk cara orang berpikir dan bertindak. Dalam organisasi, budaya dapat mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yang dapat diakui, diterima, dan dipercaya, seperti keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, budaya organisasi

yang baik dapat menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi. Seperti penelitian sebelumnya yang melihat budaya organisasi, seperti Oktaviyanti (2017) dan Soraya (2018), yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja karyawan, dan Patty (2019) menemukan bahwa budaya organisasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya (Ariesta, 2013). Pemanfaatan teknologi informasi meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan LPD (Rismawan, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi sangat penting bagi akunting dalam membuat laporan keuangan karena teknologi ini mengolah data untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan berkualitas tinggi (Indriani, 2016). Jika akunting dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, laporan keuangan mereka akan berkualitas tinggi (Indriani, 2016). Studi Indriani (2016) dan Chodijah (2018) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak positif pada kualitas laporan keuangan, tetapi studi Fauziah (2019) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Pengendalian intern adalah proses yang penting untuk tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh staf untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Auditor dan manajemen menganggap pengendalian intern penting. Ini berkaitan dengan kebijakan dan tindakan yang ditetapkan oleh pemilik atau manager untuk mengawasi kegiatan bisnis mereka. Salah satu komponen yang dianggap memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern (Yudianta dan Erawati 2011). Ramadhani (2018), Muafi (2018), Wijayanti (2017), dan Riandari (2017) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi positif oleh sistem pengendalian internal. Sebaliknya, penelitian Manaf (2015) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Apakah pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern memengaruhi kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar.

TINJAUAN TEORI

Teori Kelembagaan Lama (*Old Institutional Theory*)

Teori kelembagaan atau *old institutional theory* memberikan penjelasan tentang bagaimana suatu perusahaan dapat berkembang dan bertahan apabila berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan persaingan, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Menurut teori kelembagaan lama, masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianutnya (Widyawati, 2012). Teori kelembagaan lama digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan bertahan lama dalam suatu organisasi.

Kualitas Laporan Keuangan

Rismawan (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan memuat informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menggambarkan kinerja suatu perusahaan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Lestari (2020) menyatakan agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan (*financial statement*) adalah kemampuan informasi dalam laporan keuangan memberikan manfaat kepada pengguna. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi

akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya (Yanti, 2019). Menurut Yanti (2019) kriteria yang wajib dipenuhi agar laporan keuangan dikatakan kualitas adalah Relevan, Andal, Dapat dibandingkan dan Dapat dipahami

Pemahaman Akuntansi

Akuntansi dianggap sebagai seni, menurut beberapa ahli. Ini adalah seni pengukuran, komunikasi, dan menafsirkan dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Akuntansi adalah pekerjaan perhitungan, pengukuran, penjabaran, atau kepastian data dan informasi yang membantu investor, manajer, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lainnya mengatur alokasi sumber daya untuk perusahaan, organisasi, atau lembaga lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pemahaman" berarti proses, cara, perbuatan, atau memahami; "pandai" berarti mengerti benar. Ini menunjukkan bahwa mereka yang memahami akuntansi memiliki pengetahuan dan keahlian akuntansi. Dikatakan paham akuntansi jika seseorang memahami dan mahir menyusun laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar akuntansi.

Penerapan Terhadap Standar Akuntansi

Standar akuntansi adalah metode dan format standar untuk menyampaikan informasi dalam laporan keuangan bisnis. Standar akuntansi dibuat, disusun, dan disahkan oleh badan standarisasi resmi. Badan standarisasi ini dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk pengguna eksternal. SAK-ETAP berasal dari PSAK dan merupakan versi yang lebih sederhana. SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK, yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Budaya Organisasi

Miroshnik (2013) menyatakan bahwa budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan kepercayaan dan keyakinan bawah sadar yang menentukan nilai-nilai organisasi, dan bagaimana nilai-nilai ini membentuk tindakan individu dan kolektif organisasi. Menurut Colquitt et al. (2013), budaya organisasi didefinisikan sebagai pengetahuan sosial yang dimiliki oleh semua pekerja tentang aturan, norma, dan nilai-nilai yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Budaya organisasi memiliki komitmen dan lingkungan etis. Pegawai akan lebih cenderung mematuhi peraturan perusahaan di lingkungan yang lebih etis. Dalam organisasi, budaya dapat mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yang dapat diakui, diterima, dan dipercaya, seperti keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, budaya organisasi yang baik dapat menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer dan telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang. Berkembangnya teknologi informasi yang semakin maju akan memudahkan penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki kekuatan yang lebih akurat dan tepat serta memiliki kemampuan menyimpan data yang lebih besar. Dengan berkembangnya teknologi informasi, pekerjaan akan lebih efisien dan efektif, tetapi akan membutuhkan lebih banyak uang. Sebagaimana dinyatakan oleh Setyowati, dkk. (2016), penggunaan teknologi informasi akan sangat membantu dalam mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan dan penyajian laporan keuangan. Mereka juga mengatakan bahwa teknologi informasi dapat membantu menghindari kesalahan saat memposting dokumen dalam buku, jurnal, atau buku besar.

Pengendalian Intern

Pengendalian intern mengatur, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi dan sangat penting untuk mencegah dan menemukan penggelapan. *Committee of Sponsoring*

Organization (COSO) menggambarkan pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi oleh manajemen perusahaan atau perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan perusahaan (Janvrin et al., 2012). Pengendalian intern yang efektif adalah komponen penting dari manajemen dan dasar bagi kegiatan operasional yang aman dan sehat dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Ini juga diperlukan untuk membantu Anda menemukan dan menganalisis masalah yang ada dan potensial selama proses pencapaian tujuan Anda.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Seseorang akuntan yang membuat laporan keuangan harus memiliki pemahaman terkait isi dari laporan tersebut, sehingga keputusan yang akan diambil dari laporan tersebut dapat menjadi keputusan yang terbaik. apabila seorang akuntan tidak memahami bidang akuntansi maka akan menyulitkan untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam laporan keuangan, serta akan menghambat penyajian laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang memadai sebagai konsekuensi dari kurangnya pemahaman akuntansi yang dimiliki akuntan sehingga penyampaian laporan yang tidak akurat. Semakin baik pemahaman seorang akuntan terhadap akuntansi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Penelitian yang dijalankan oleh Wirawan (2016), Devi (2018) memberikan sebuah gambaran bahwa tingkat pemahaman akuntansi punya pengaruh yang positif kepada kualitas laporan keuangan. Mengacu pada teori serta hasil penelitiannya yang mendukung tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁ : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Standar akuntansi merupakan suatu metode dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan perusahaan. Dengan adanya standar akuntansi dalam penyusunan laporan ini tentunya akan mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan suatu entitas akan lebih baik dan dapat berguna untuk pengguna kepentingan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Ketika standar akuntansi keuangan dipatuhi, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian yang dijalankan oleh Indrawan (2017) memberikan sebuah gambaran bahwa penerapan standar akuntansi punya pengaruh yang positif kepada kualitas laporan keuangan. Mengacu pada teori serta hasil penelitiannya yang mendukung, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂ : Penerapan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Budaya organisasi merupakan norma-norma dan nilai-nilai organisasi akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima oleh lingkungannya. Budaya organisasi dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Budaya organisasi akan berperan menekan dan membentuk tingkah laku karyawan dalam organisasi tersebut. Seorang anggota organisasi harus menaati peraturan atau budaya organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dan tidak boleh melanggarnya, karena budaya ini merupakan suatu hal yang menjadi ciri khas dari organisasi tersebut sebagai pembeda dengan organisasi yang lain. Budaya organisasi memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena budaya organisasi dapat menuntun pegawai bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung, yaitu prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya. Dengan demikian, budaya organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas laporan yang baik. Penelitian yang dijalankan oleh Oktaviyanti (2017) memberi sebuah gambaran bahwa etika kepemimpinan punya pengaruh yang positif kepada kualitas laporan keuangan. Mengacu pada teori serta hasil penelitiannya yang mendukung tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃ : Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi informasi, yang mencakup teknologi komputer dan teknologi komunikasi, akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, meningkatkan keakuratan perhitungan, dan membuat laporan dan output lainnya lebih tepat waktu atau lebih berkualitas (Rismawan, 2020). Laporan keuangan akan berkualitas tinggi jika akunting dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik. Semakin baik akunting dapat menggunakan teknologi informasi, semakin berkualitas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soimah (2014) bahwa pengelolaan data transaksi atau data lainnya akan semakin cepat dengan penggunaan teknologi informasi dan dapat meminimalkan kesalahan. Penelitian Hazza (2015), Indriani (2016) dan Chodijah (2018) juga menemukan hasil yang sama. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian intern adalah cara untuk mengatur, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam mencegah dan menemukan penggelapan. Pengendalian intern mencakup kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta memastikan atau menyediakan informasi keuangan yang andal. Penelitian yang dijalankan oleh Ramadhani (2018), Muafi (2018), Wijayanti (2017), Riandari (2017). memberikan sebuah gambaran bahwa pengendalian intern punya pengaruh yang positif kepada kualitas laporan keuangan. Mengacu pada teori serta hasil penelitiannya yang mendukung tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₅ : Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan akunting yang bekerja pada LPD di Kota Denpasar yang berjumlah 68 orang dari 34 LPD di Kota Denpasar. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan kriteria sampel yaitu pimpinan dan akunting yang bekerja pada LPD di Kota Denpasar yang berjumlah 68 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk memahami akuntansi sebagai sekumpulan ide dan prosedur, untuk lebih memahami akuntansi, mengetahui kebijakan dan sistem akuntansi yang berlaku, dan memahami komponen laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi akuntansi dan pelaporan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Verayanti (2017), yaitu: Kemampuan memahami akuntansi pada laporan keuangan. Pengukuran pemahaman akuntansi menggunakan skala *likert* 5 poin, dengan arti sebagai berikut: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

Penerapan standar akuntansi merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan standar yang dapat menjadi pedoman bagi usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan standar akuntansi ini diadopsi dari penelitian Putri (2021) yaitu : Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi SAK-ETAP, Komponen Laporan Keuangan Lengkasp Sesuai SAK-ETAP, Pos-pos Dalam Neraca sesuai ketentuan SAK-ETAP, Pos-pos Laporan laba rugi sesuai ketentuan SAK-ETAP, Pos-pos dalam Laporan perubahan ekuitas sesuai ketentuan SAK-ETAP dan Pos-pos dalam Laporan arus kas sesuai ketentuan SAK-ETAP. Pengukuran penerapan standar akuntansi menggunakan skala *likert* 5 poin: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

Budaya organisasi adalah sebagai nilai, norma, keyakinan, sikap dan asumsi yang merupakan

bentuk bagian orang-orang dalam organisasi berperilaku dan melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan. Indikator yang digunakan untuk mengukur budaya organisasi dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Crissida (2013), yaitu : Aturan-aturan perilaku, Norma. Pengukuran tingkat pendidikan menggunakan skala *likert* 5 poin: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

Teknologi informasi adalah jenis teknologi yang digunakan untuk mengolah data, yang mencakup pengumpulan, pemrosesan, penyusunan, dan penyimpanan data dalam berbagai cara. Ini menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi, relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan individu, perusahaan, dan pemerintah, serta sebagai informasi strategis untuk pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Soimah (2014), yaitu: Penggunaan Komputer, Pemanfaatan Jaringan. Pengukuran pemanfaatan teknologi informasi menggunakan skala *likert* 5 poin, dengan arti sebagai berikut : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

Pengendalian Intern adalah salah satu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan. Indikator yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian intern dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Shintia (2016), yaitu: Lingkungan pengendalian, Penilaian Risiko dan Pemantauan. Pengukuran pengendalian intern menggunakan skala *likert* 5 poin, dengan arti sebagai berikut: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$KLK = \alpha + \beta_1PA + \beta_2PSA + \beta_3BO + \beta_4PTI + \beta_5PI + e \dots\dots\dots(1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansai, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern dalam penelitian ini mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Berdasarkan reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen berada di atas nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	68	18	25	21.01	2.276
PSA	68	20	35	31.07	3.097
BO	68	14	20	17.62	1.702
PTI	68	27	35	30.93	2.888
PI	68	27	35	31.01	2.878
KLK	68	34	45	39.78	3.489

Sumber: Data diolah (2025)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Mode 1	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.469	2.992		1.828
	PA	.307	.154	.206	1.992
	PSA	.475	.163	.375	2.910
	BO	.533	.253	.284	2.107
	PTI	.423	.171	.350	2.482

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$SPI = 5,469 + 0,307 PA + 0,475 PSA + 0,533 BO + 0,423 PTI + 0,439 PI + e$$

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas
OneSample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90225710
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.078
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber: Data Diolah (2025)

Mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnovnya* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* 0,055 melebihi 0,05 mengartikan bahwa datanya terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardize		Standardize		Collinearity	
		d Coefficients B	d Coefficients Std. Error	d Coefficients Beta	T	Sig.	Statistics Tolerance VIF
1	(Constant)	5.469	2.992		1.828	.072	
	PA	.307	.154	.206	1.992	.018	.524 1.908
	PSA	.475	.163	.375	2.910	.005	.430 2.326
	BO	.533	.253	.284	2.107	.039	.442 2.261

PTI	.423	.171	.350	2.482	.016	.241	4.156
PI	.439	.162	.362	2.712	.009	.269	3.711

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada pengujian Multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10,00 mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.999	1.735		.576	.567
	PA	-.178	.085	-.350	-2.091	.041
	PSA	.045	.069	.121	.657	.514
	BO	.068	.124	.100	.550	.584
	PTI	.114	.099	.283	1.148	.255
	PI	-.061	.094	-.151	-.647	.520

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data Diolah (2022)

Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa tidak adanya heterokedastisitas.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.679	1.977

a. Predictors: (Constant), PI, PA, BO, PSA, PTI

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0,679. Hal ini berarti bahwa 67,9% variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, sedangkan sisanya sebesar 32,1% Kualitas Laporan Keuangan dijelaskan variabel lainnya yang tidak ada dalam model.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573.246	5	114.649	29.319	.000 ^b

Residual	242.445	62	3.910
Total	815.691	67	

- a. Dependent Variable: KLK
- b. Predictors: (Constant), PI, PA, BO, PSA, PTI

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel PA, PSA, BO, PTI dan PI berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (KLK).

Uji t

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variable PA dengan KLK sebesar 0,018. Nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi variable PA sebesar 0,307. Hal ini berarti H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel PA berpengaruh positif terhadap KLK di LPD Kota Denpasar.
2. Nilai signifikansi variabel PSA dengan KLK sebesar 0,005. Nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi variabel PSA sebesar 0,475. Hal ini berarti H_2 diterima, yang berarti bahwa variable PSA berpengaruh positif terhadap KLK di LPD Kota Denpasar.
3. Nilai signifikansi variabel BO dengan KLK sebesar 0,039. Nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi variabel BO sebesar 0,533. Hal ini berarti H_3 diterima, yang berarti bahwa variable BO berpengaruh positif terhadap KLK di LPD Kota Denpasar.
4. Nilai signifikansi variabel PTI dengan KLK sebesar 0,016. Nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi variable PTI sebesar 0,439. Hal ini berarti H_4 diterima, yang berarti bahwa variabel PTI berpengaruh positif terhadap KLK di LPD Kota Denpasar.
5. Nilai signifikansi variabel PI dengan KLK sebesar 0,009. Nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi variable PI sebesar 0,439. Hal ini berarti H_4 diterima, yang berarti bahwa variabel PI berpengaruh positif terhadap KLK di LPD Kota Denpasar.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan menyatakan Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kota Denpasar sehingga H_1 diterima. Dalam pembuatan laporan keuangan seseorang akuntan harus memiliki pemahaman tentang isi dari laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang terbaik. Apabila seorang akuntan tidak mempunyai pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam laporan keuangan, serta akan menghambat penyusunan dan tidak adanya kualitas dalam laporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi yang dimiliki akuntan sehingga penyampaian laporan yang tidak akurat. Hal ini sejalan dengan teori kelembagaan lama dimana objek analisis dari teori ini adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu pemahaman akuntansi dari setiap karyawan. Sehingga semakin paham seorang akunting terhadap akuntansi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wirawan (2016), Devi (2018) yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan menyatakan Penerapan Standar Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi berpengaruh positif

terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H₁ diterima. Laporan keuangan LPD haruslah memiliki pedoman atau standar yang jelas. Standar akuntansi keuangan LPD dikeluarkan bertujuan untuk membantu LPD dalam menghadapi persaingan bisnis terutama dalam mengembangkan usaha LPD. Standar akuntansi yang berlaku pada LPD yaitu SAK-ETAP. Dengan adanya standar akuntansi dalam penyusunan laporan ini tentunya akan mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan akan lebih baik dan dapat berguna untuk pengguna kepentingan serta dengan adanya suatu standar akuntansi yang akan dijadikan pedoman yang komprehensif dalam pelaporan akuntansi sebagai alat deteksi dalam menelusuri ketidakteraturan dan kesalahan. Hal ini sejalan dengan teori kelembagaan lama dimana objek analisis dari teori ini adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan dimana kualitas laporan keuangan LPD yang disusun tidaklah semata-mata hanya didukung oleh pemahaman akuntansi saja, akan tetapi perlu didukung oleh adanya penerapan standar akuntansi yang tepat. Ketika standar akuntansi keuangan dipatuhi, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Indrawan (2017) yang menyatakan Penerapan Standar Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H₃) yang diajukan menyatakan Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H₃ diterima. Budaya organisasi akan berperan menekan dan membentuk tingkah laku karyawan dalam organisasi tersebut. Seorang anggota organisasi harus menaati peraturan atau budaya organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dan tidak boleh melanggarnya, karena budaya ini merupakan suatu hal yang menjadi ciri khas dari organisasi tersebut sebagai pembeda dengan organisasi yang lain. Hal ini sejalan dengan teori kelembagaan lama dimana objek analisis dari teori ini adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan dimana pegawai bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung, yaitu prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya. Dengan demikian, budaya organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas laporan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Oktaviyanti (2017) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H₄) yang diajukan menyatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kota Denpasar sehingga H₄ diterima. Teknologi informasi dapat membantu sumber daya manusia dalam mengelola keuangan. Meskipun laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dibidang akuntansi tetapi dengan memanfaatkan teknologi informasi bisa meminimalisir kesalahan dari manusia itu sendiri (Fauziyah, 2019). Hal ini sejalan dengan teori kelembagaan lama dimana objek analisis dari teori ini adalah orang-orang yang berkaitan dengan bagaimana pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan tugasnya. Apabila akunting dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Semakin akunting dapat memanfaatkan teknologi informasi maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang semakin berkualitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Chodijah (2018), Indriani (2016) dan Hazza (2015) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kelima (H₅) yang diajukan menyatakan Pengendalian Intern berpengaruh positif

terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H_5 diterima. Pengendalian intern mencakup kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan, memastikan atau memberikan informasi keuangan yang andal, dan memastikan bahwa peraturan dan hukum yang berlaku dipatuhi. Pengendalian intern dimaksudkan untuk memastikan laporan keuangan konsisten, memberikan umpan balik cepat tentang pencapaian tujuan operasional dan strategis, dan mematuhi hukum dan peraturan. Hal ini sejalan dengan teori kelembagaan lama, yang menganalisis orang-orang yang bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan, di mana pengendalian intern berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi, dan sangat penting untuk mencegah dan menemukan kecurangan. Kesesuaian dengan SAP dan pengawasan intern menentukan kualitas laporan keuangan. Untuk itu harus mendesain, mengoperasikan dan memelihara sistem pengendalian intern yang baik dalam rangka menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ramadhani (2018), Muafi (2018), Wijayanti (2017), Riandari (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi, Budaya Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Determinasi Adjusted R^2 Square hanya sebesar 0,679 atau 67,9%. Artinya bahwa variasi naik turunnya kualitas laporan keuangan sebesar 67,9% sudah mampu dijelaskan dari pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern dan sisanya sebesar 32,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan memasukkan variabel independen tambahan seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Akuntansi Keuangan, Fungsi Badan Pengawas, dan faktor lain yang lebih relevan untuk penelitian tentang kualitas laporan keuangan. Ini karena nilai Adjusted R^2 hanya 67,9%.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu lamanya pengembalian kuesioner dari pihak LPD dikarenakan kesibukan pimpinan dan akunting sehingga memperlambat penyelesaian tahap selanjutnya. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya sebelum mengambil kuesioner mohon di telepon terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi apakah kuesioner sudah selesai diisi atau belum, karena bisa saja penyelesaian pengisian kuesioner mengalami keterlambatan dari janji yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta. 2013. Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No.1, pp. 2-8.
- Chodijah.2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta)." *Jurnal Tekun*, Vol 8, No.1, pp. 35-38.
- Devi. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan

- Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol 8, No.2. pp. 2-3.
- Dewi. 2018. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di LPD Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar
- Indrawan, Kadek Okik. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Vol : 7 No. 1 Tahun 2017)*.
- Indriani. 2016. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. *Doctoral dissertation*. Universitas Bengkulu.
- Karuniawan. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi, dan Locus Of Control terhadap Kualitas laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng Barat. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol 8, No.2, pp. 2-3.
- Kustina. 2014. Implikasi Pengesahan Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro terhadap Lembaga Perkreditan (LPD) Di Bali Dari Perspektif Akuntansi.
- Oktaviyanti, P. M., Herawti, N. T., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Patty, M. 2019. Pengaruh Penerapan Good Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kepemimpinan Transformasional sebagai Pemediasi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(01), 66-82.
- Pradiska. 2018. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Internal, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Keahlian Profesional terhadap Kuallitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 46-47
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Sinaranata. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol 1, No.1, pp. 155-156.
- Sudiarti. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 30, No.7, pp. 2- 4.
- Widyawati. 2012. Konstruksi Sosial Intellectual Capital: Studi Interpretif atas Keberadaan Intellectual Capital dan Pengungkapannya pada Bank Jateng. *Doctoral dissertation*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Wijayanti, L., Arifin, A., & CA, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Sukoharjo) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wirawan, D. G. C. 2016. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja, dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Bangli. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2).